

Integrasi Maqashid Syariah dalam Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Lanjut Usia di Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi

Muhamd Rafli*, Iwan Permana, Arif Rijal Anshori

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mraff484@gmail.com, iwanpermana@unisba.ac.id, arif.rijal@unisba.ac.id

Abstract. This research discusses the integration of Maqashid Sharia in the economic empowerment system of the elderly in Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. Maqashid Sharia is a fundamental Islamic philosophy that combines law with human rights, development and welfare. It aims to improve environmental protection, health and social welfare. Elderly people who should be enjoying the rest of their lives are instead being employed, and the question is whether this economic empowerment is in line with the principles of Maqashid Sharia. This research uses a qualitative research method with normative analysis, focusing on the integration of Maqashid principles in the practice of economic empowerment of the elderly. The study uses systematic and comprehensive data analysis to understand and interpret the data collected through observation and observation. The findings show that Maqashid principles have been integrated into the economic empowerment of older people, focusing on aspects such as faith, ethics, law and justice. The study also identifies the challenges and implications of applying Maqashid principles in elderly economic empowerment, suggesting the need for a holistic and community-based approach to enhance the integration of Maqashid Shariah in socio-economic education programmes.

Keywords: *Maqashid Sharia, Economic Empowerment, Elderly.*

Abstrak. Penelitian ini membahas integrasi Maqashid Syariah dalam sistem pemberdayaan ekonomi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. Maqashid Syariah adalah filsafat Islam fundamental yang menghubungkan hukum dengan hak asasi manusia, pembangunan, dan kesejahteraan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perlindungan lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Lansia yang seharusnya menikmati sisa hidupnya malah dipekerjakan, hal ini menjadi pertanyaan apakah pemberdayaan ekonomi ini telah sesuai dengan prinsip maqashid syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis normatif, berfokus pada integrasi prinsip-prinsip Maqashid dalam praktik pemberdayaan ekonomi lansia. Studi ini menggunakan analisis data yang sistematis dan komprehensif untuk memahami dan menafsirkan data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Maqashid telah diintegrasikan ke dalam pemberdayaan ekonomi lanjut usia, dengan fokus pada aspek-aspek seperti iman, etika, hukum, dan hukum. Studi ini juga mengidentifikasi tantangan dan implikasi dari menerapkan prinsip-prinsip Maqashid dalam pemberdayaan ekonomi lanjut usia, yang menyarankan kebutuhan untuk pendekatan holistik dan berbasis komunitas untuk meningkatkan integrasi Syariah Maqashid ke dalam program pendidikan sosial ekonomi.

Kata Kunci: *Maqashid Syariah, Pemberdayaan Ekonomi, Lansia.*

A. Pendahuluan

Maqashid syariah membantu menyelaraskan peraturan dari teori dan kenyataan yang tidak biasa, dan mengatasi permasalahan saat ini, meningkatkan penerapan praktis peraturan syariah dalam keuangan Islam.[1] Tujuan *Maqashid syariah* yang lebih tinggi mencakup perlindungan lingkungan dan pelestarian kesehatan serta meningkatkan kebahagiaan perdamaian, kemakmuran, dan kemajuan, dalam masyarakat.[2] Menurut Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dianggap sebagai lansia.[3] Jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas di Indonesia diperkirakan meningkat dari 8,4% pada tahun 2005 menjadi 25% pada tahun 2050, dengan kondisi Kesehatan yang buruk dan kelompok lansia yang rentan secara geografis.[4] Para lansia berpenghasilan menengah akan menghadapi tantangan ekonomi yang berat dan berkurangnya akses terhadap layanan Kesehatan dan perumahan yang aman dalam sepuluh tahun kedepan.[5]

Lalu dalam *Maqashid syariah*, eksistensi lansia yang seharusnya dijaga dengan prinsip *hifdz nafs* yang mengutamakan perlindungan jiwa, namun di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, para lansia diberdayakan untuk bekerja. Selain itu, prinsip *hifdz maal* atau menjaga harta juga perlu dipertimbangkan, mengingat bahwa pemberdayaan lansia dapat berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan finansial mereka dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Penelitian ini akan mengkaji apakah praktik pemberdayaan lansia di panti ini sesuai dengan *Maqashid syariah*, serta bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan jiwa (*hifdz nafs*) dan pemeliharaan harta (*hifdz maal*) para lansia.

Di satu sisi, prinsip *hifdz maal* dalam *Maqashid syariah* menggarisbawahi pentingnya menjaga dan mengelola harta dengan baik, termasuk melalui upaya pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Namun, terdapat gap atau kesenjangan dalam pelaksanaan ini karena pada usia lanjut, lansia seharusnya lebih difokuskan pada perlindungan jiwa (*hifdz nafs*) dan kesejahteraan fisik serta mental mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah pemberdayaan ekonomi tersebut benar-benar memberikan manfaat yang optimal atau justru mengabaikan kebutuhan fundamental lansia untuk mendapatkan perlindungan dan perawatan yang layak. Penelitian ini akan mengkaji kesenjangan antara prinsip *hifdz maal* dengan praktik pemberdayaan ekonomi lansia di panti tersebut, serta dampaknya terhadap kesejahteraan lansia. Peningkatan jumlah lansia diikuti dengan penurunan angka kematian atau semakin panjangnya usia manusia. Oleh karena itu, perlu adanya jaminan Kesehatan dan fasilitas Kesehatan yang memadai bagi mereka. Selain itu perlu adanya lingkungan yang mendukung dan ramah bagi mereka agar mereka dapat beraktivitas dengan baik.[6]

Meskipun dalam *Maqashid syariah*, eksistensi Lansia memiliki hak untuk dijaga keberadaannya dengan cara melindungi jiwa mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan akses ke layanan kesehatan yang baik, termasuk jaminan kesehatan yang lebih luas dan lebih baik.[7] Namun di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, para lansia malah diberdayakan untuk bekerja. Hal ini tampaknya tidak sejalan dengan prinsip tersebut dan menimbulkan pertanyaan mengenai kesejahteraan dan perlindungan jiwa lansia di panti tersebut. Penelitian ini akan mengkaji apakah praktik pemberdayaan lansia di panti ini sesuai dengan *Maqashid syariah* dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan lansia. Fenomena inilah yang akan dihadapi oleh panti sosial dalam melakukan pemberdayaan ekonomi lansia, bagaimana menyelaraskannya antara *maqashid syariah* dengan pemberdayaan ekonomi lansia sesuai dengan ajaran agama Islam. Pemberdayaan ekonomi lansia ini merupakan langkah penting dalam mewujudkan tujuan *Maqashid syariah*, khususnya terkait dengan *hifdz nafs* (perlindungan jiwa) dan *hifdz maal* (menjaga harta). Berpijak dari fenomena di atas maka akan timbul pertanyaan bagaimana kesesuaian *Maqashid syariah* terhadap pemberdayaan ekonomi lanjut usia.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dipilih untuk menggali pemahaman mendalam tentang implementasi prinsip-prinsip *Maqashid*

Syariah dalam program pemberdayaan ekonomi di Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks melalui pandangan dan pengalaman subjek penelitian, yaitu lansia dan pengurus panti.

Beberapa karakteristik utama dari pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pendekatan Holistik: Penelitian ini tidak hanya fokus pada aspek tertentu dari pemberdayaan ekonomi, tetapi mencoba untuk memahami keseluruhan konteks kehidupan lansia di panti sosial. Pendekatan holistik ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana berbagai faktor, seperti kondisi fisik, psikologis, dan sosial, saling terkait dan memengaruhi kesejahteraan lansia dalam konteks pemberdayaan ekonomi.
- 2) Data Deskriptif: Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti bahwa informasi diperoleh melalui kata-kata, narasi, dan deskripsi yang kaya. Ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data deskriptif ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 3) Peran Aktif Peneliti: Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga terlibat dalam interpretasi dan analisis data. Peneliti harus peka terhadap konteks sosial dan budaya di mana data dikumpulkan, serta harus mampu membangun hubungan yang baik dengan partisipan untuk memperoleh data yang autentik.
- 4) Pendekatan Induktif: Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, di mana peneliti memulai dengan data spesifik yang dikumpulkan dari lapangan dan kemudian menarik kesimpulan yang lebih umum. Proses ini memungkinkan teori atau konsep baru untuk muncul dari data yang diperoleh, daripada menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.[8]

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik utama:

- 1) Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan dengan lansia yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi serta dengan pengurus panti sosial. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif yang kaya mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan terkait implementasi prinsip Maqashid Syariah dalam kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Wawancara ini membantu mengungkap makna yang lebih dalam dan pemahaman partisipan terhadap program tersebut.
- 2) Observasi Partisipatif: Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti berperan sebagai pengamat langsung dalam aktivitas sehari-hari di panti sosial. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mencatat perilaku, interaksi sosial, dan reaksi emosional lansia terhadap program pemberdayaan ekonomi. Observasi ini memberikan wawasan mengenai bagaimana program tersebut dijalankan, serta bagaimana lansia merespons dan beradaptasi dengan kegiatan ekonomi yang ada.
- 3) Analisis Dokumen: Analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji literatur akademik serta dokumen internal panti sosial yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperkaya kerangka teoretis penelitian dan memberikan konteks tambahan bagi temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Analisis dokumen juga membantu peneliti memahami latar belakang kebijakan panti sosial dan bagaimana hal tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah.[9]

Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana pemberdayaan ekonomi di panti sosial ini diimplementasikan dan dampaknya terhadap kesejahteraan lansia dalam kerangka Maqashid Syariah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi, yang telah berdiri sejak tahun 1948. Panti ini memiliki misi untuk memberikan perawatan komprehensif kepada para lansia, mencakup aspek jasmani, rohani, dan sosial. Berbagai layanan yang disediakan termasuk bimbingan keagamaan, pelatihan keterampilan, dan dukungan kesehatan mental serta sosial, dengan tujuan akhir untuk menciptakan kenyamanan lahir dan batin bagi para penghuni panti.

Hasil Temuan Penelitian

1) Pemberdayaan Ekonomi Lansia Di Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi

Pemberdayaan ekonomi ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memberikan aktivitas yang dapat mengurangi kepikunan pada para lansia. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh para lansia, sekaligus memberikan support system yang diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut.

Panti ini mengutamakan kesehatan para lansia dengan menyediakan layanan medis yang terdiri dari dokter pribadi yang melakukan pemeriksaan rutin setiap minggu. Setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh lansia dipantau secara ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan kesehatan. Jika ada rekomendasi dari dokter untuk menghentikan kegiatan tertentu demi kesejahteraan fisik lansia, panti akan segera menindaklanjuti hal tersebut, seperti dalam kasus nenek yang mengalami osteoarthritis yang menyarankan untuk tidak melanjutkan aktivitas menjahit.

Setiap lansia yang terlibat dalam kegiatan produktif didampingi oleh seorang pendamping yang membantu mereka dalam menjalankan usaha. Sistem bagi hasil yang diterapkan di panti ini memberikan kejelasan mengenai pembagian keuntungan dari hasil karya lansia. Panti hanya mengambil biaya bahan, sementara keuntungan selebihnya diberikan kepada lansia.

Panti juga menekankan pentingnya kesejahteraan batiniah melalui peningkatan kesadaran keagamaan dan ibadah. Fokus pada kegiatan keagamaan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana yang tenang dan harmonis di antara para lansia yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Para lansia diberikan kebebasan untuk mengelola penghasilan yang mereka peroleh dari kegiatan produktif. Panti hanya memberikan saran agar penghasilan tersebut digunakan untuk hal yang bermanfaat tanpa campur tangan lebih lanjut. Kegiatan produktif seperti menjahit atau merajut membantu para lansia menjadi lebih tenang dan tidak terlalu emosional. Lansia yang aktif dalam kegiatan ini juga mampu memenuhi keinginan pribadi dan memberikan hadiah kepada keluarga dari penghasilan mereka.

2) Integrasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi

Penekanan pada Nilai-nilai Keagamaan: Aktivitas ekonomi yang didukung oleh panti senantiasa dipandu oleh nilai-nilai keagamaan, seperti integritas, kejujuran, dan keadilan. Lansia diberdayakan untuk melihat pekerjaan mereka sebagai bagian dari ibadah, yang membantu mempertahankan dan memperkuat spiritualitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong Aktivitas Produktif Lansia didorong untuk tetap aktif secara mental dan emosional melalui kegiatan ekonomi yang menantang dan bermanfaat. Ini membantu mereka untuk tetap terlibat dan memberikan kontribusi positif dalam lingkungan panti, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh. Dalam hal pemeliharaan akal, program ini mengutamakan adaptasi terhadap Kondisi Fisik. Lansia didampingi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kondisi fisik mereka. Misalnya, mereka diberi pelatihan dan bimbingan untuk menyesuaikan teknik kerja agar sesuai dengan kemampuan fisik yang masih mereka miliki, sehingga tetap menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. Dalam konteks pemeliharaan keturunan, pemberdayaan ekonomi di Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi bertujuan untuk mendorong Regenerasi Pengetahuan yaitu dengan adanya program ini tidak hanya memfokuskan pada kemandirian ekonomi lansia saat ini, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk menerima dan melanjutkan tradisi keahlian dan pengetahuan dari lansia. Ini dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antargenerasi, di mana lansia berbagi pengalaman dan keterampilan mereka dengan generasi yang lebih muda. Pembagian hasil yang adil, setiap

kegiatan ekonomi didasarkan pada prinsip pembagian hasil yang adil dan transparan. Lansia diberikan bagian yang layak dari hasil yang mereka hasilkan, sehingga mereka merasakan keadilan dan penghargaan atas kontribusi mereka terhadap keberlangsungan ekonomi panti.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Analisis Pemberdayaan Ekonomi Lansia

Pemberdayaan ekonomi lansia di Panti Sosial Werdha Tresna Budi Pertiwi dilakukan dengan berbagai cara yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Kegiatan ekonomi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas, seperti mengurangi kepikunan, meningkatkan kesejahteraan mental, dan memperkuat dukungan sosial. Dalam analisis ini, akan dibahas bagaimana pemberdayaan ekonomi ini diimplementasikan, serta dampaknya terhadap lansia di panti sosial tersebut. Pemberdayaan ekonomi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi menunjukkan beberapa hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup para lansia. Berdasarkan wawancara dengan pengurus panti dan lansia, terlihat bahwa lansia yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi merasa lebih berguna dan kurang merasa jenuh. Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan mencakup berbagai aktivitas yang membutuhkan tingkat keuletan yang tinggi seperti menjahit dan merajut. Aktivitas ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi tetapi juga kesempatan bagi lansia untuk tetap aktif dan produktif.

Bimbingan dari pendamping sangat penting dalam proses ini, karena mereka memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan oleh lansia. Pendampingan ini meliputi pelatihan keterampilan, pengawasan kesehatan, serta bantuan dalam mengelola hasil produksi dan penjualan. Dengan adanya pendampingan, lansia merasa lebih percaya diri dalam menjalani kegiatan ekonomi mereka. Pendamping juga berperan sebagai fasilitator yang memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh lansia tetap aman dan tidak membahayakan kesehatan mereka. Kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya bermanfaat secara finansial tetapi juga mendukung kesejahteraan keseluruhan lansia. Keterlibatan dalam kegiatan produktif membantu lansia merasa lebih berharga dan dihargai oleh lingkungan sekitar. Ini berdampak positif pada kesehatan mental mereka, mengurangi tingkat stres dan depresi yang sering kali dialami oleh lansia yang merasa kesepian atau tidak berdaya. Selain itu, kegiatan ekonomi ini juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi bagi lansia, memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, lansia dapat tetap produktif dan mandiri. Ini tidak hanya membantu mengurangi beban ekonomi panti tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi para lansia, meningkatkan rasa percaya diri, kesejahteraan mental, dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Kunci keberhasilan dari program ini terletak pada pendampingan yang efektif, pemilihan kegiatan yang sesuai, dan manajemen keuangan yang bijaksana, yang semuanya berkontribusi pada tercapainya tujuan pemberdayaan ekonomi bagi lansia.

2) Analisis Integrasi Maqashid Syariah

Hifdz al-Nafs, sebagai salah satu tujuan utama dalam Maqashid Syariah, berfokus pada perlindungan dan pemeliharaan jiwa. Implementasi prinsip ini di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi terlihat jelas melalui berbagai kegiatan yang bertujuan menjaga kesehatan fisik dan mental para lansia. Berdasarkan wawancara dengan pengurus panti dan lansia, pemberdayaan ekonomi dilakukan sebagai bentuk kegiatan yang tidak hanya mengurangi kepikunan tetapi juga menjadi *support system* bagi para lansia. Aktivitas ini dirancang dengan memperhatikan kesejahteraan batiniah dan keagamaan, memberikan kebebasan bagi lansia untuk berpartisipasi tanpa adanya paksaan.

Hifdz al-Aql menekankan pentingnya perlindungan dan pengembangan akal. Kegiatan pemberdayaan ekonomi di panti sosial ini memiliki dampak positif terhadap mental dan kognitif para lansia. Dengan terlibat dalam kegiatan produktif, lansia dapat mempertahankan fungsi kognitif mereka, mengurangi risiko depresi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan prinsip Hifdz al-Aql yang bertujuan menjaga dan mengembangkan kemampuan intelektual para lansia.

Hifdz al-Mal menggarisbawahi pentingnya menjaga dan mengelola harta dengan baik.

Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, kegiatan pemberdayaan ekonomi lansia dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka tetapi juga untuk memberikan rasa memiliki dan kontribusi terhadap komunitas. Kegiatan produktif yang dilakukan oleh lansia menghasilkan karya yang dijual, dengan pembagian hasil yang adil. Hal ini menunjukkan upaya untuk memastikan bahwa hasil jerih payah mereka diakui dan dihargai secara finansial.

D. Kesimpulan

Pemberdayaan ekonomi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi menunjukkan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ekonomi yang melibatkan lansia tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka. Lansia yang terlibat dalam kegiatan produktif merasa lebih berguna, kurang jenuh, dan lebih tenang secara emosional. Dukungan dan bimbingan dari pendamping sangat penting dalam proses ini, karena memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan oleh lansia.

Integrasi Maqashid Syariah dalam upaya pemberdayaan ekonomi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi telah berhasil diterapkan dengan baik, terutama dalam aspek Hifdz al-Nafs (perlindungan jiwa), Hifdz al-Aql (perlindungan akal), dan Hifdz al-Mal (perlindungan harta). Kegiatan ekonomi yang melibatkan lansia tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan batiniah mereka. Lansia yang terlibat dalam kegiatan produktif terbukti lebih bahagia dan merasa lebih berharga. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menjaga kesehatan mental dan fisik mereka, serta membantu mereka mengelola keuangan secara bijaksana. Prinsip-prinsip Maqashid Syariah ini memastikan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada aspek material semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan holistik para lansia, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan sejahtera.

Acknowledge

Saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, kesehatan, rezeki, dan nikmat yang tak terhingga, serta kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan sempurna. Saya juga berterima kasih kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda Indra dan Ibunda Afrita, atas dukungan mereka. Terima kasih kepada Bapak Dr. Iwan Permana, S.Sy., M.E.Sy., dan Bapak Arif Rijal Anshori, S.Sy., M.E., serta seluruh dosen dan staf Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung atas bimbingan dan bantuan mereka. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman satu bimbingan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan berjuang bersama dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] M. S. Ifwat Ishak and N. S. Mohammad Nasir, "Maqasid al-Shari'ah in Islamic finance: Harmonizing theory and reality," *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, vol. 18, no. 1 SE-, pp. 108–119, Jun. 2021, doi: 10.33102/jmifr.v18i1.334.
- [2] N. Deuraseh, "Reconstruction of the Higher Objective of Islamic Law (Maqasid Shariah) to Strengthen Halal Industry with Special Reference to Halal Environment, Halal Green and Halal Medical Industry in Global Era," *Proceedings of Malikussaleh International Conference on Law Legal Studies and Social Science (MICoLLS)*, vol. 2, p. 1, Apr. 2023, doi: 10.29103/micolls.v2i.235.
- [3] A. A. A. R. Puspawati and E. Rekawati, "Depresi berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha di Jakarta," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 20, no. 3, pp. 133–138, 2017.
- [4] N. Ng, M. Hakimi, P. Byass, S. Wilopo, and S. Wall, "Health and quality of life among older rural people in Purworejo District, Indonesia," *Global Health Action*, vol. 3, no. 1, p. 2125, Dec. 2017, doi: 10.3402/gha.v3i0.2125.
- [5] J. W. Rowe, "Challenges For Middle-Income Elders In An Aging Society," *Health Affairs*, vol. 38, no. 5, p. 10.1377/hlthaff.2019.00095, Apr. 2019, doi: 10.1377/hlthaff.2019.00095.

- [6] N. Hidayati, S. Sudarmo, and R. D. Wahyunengseh, "Empowerment Program for a Poor Elderly Group in Boyolali, Indonesia," *KnE Social Sciences*, vol. 7, no. 5 SE-Articles, Mar. 2022, doi: 10.18502/kss.v7i5.10560.
- [7] A. S. R. Hayat, "Impelementasi Pemeliharaan Jiwa (Hifz Al-Nafs) Pada Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, vol. 5, no. 2, p. 151, 2020.
- [8] C. Houghton, K. Murphy, D. Shaw, and D. Casey, "Qualitative case study data analysis: an example from practice.," *Nurse researcher*, vol. 22, no. 5, pp. 8–12, May 2015, doi: 10.7748/nr.22.5.8.e1307.
- [9] I. G. Raskind, R. C. Shelton, D. L. Comeau, H. L. F. Cooper, D. M. Griffith, and M. C. Kegler, "A Review of Qualitative Data Analysis Practices in Health Education and Health Behavior Research.," *Health education & behavior : the official publication of the Society for Public Health Education*, vol. 46, no. 1, pp. 32–39, Feb. 2019, doi: 10.1177/1090198118795019.
- [10] Ghina Safira Nurfikri, S. R. Febriadi, and P. Srisulisawati, "Analisis Tingkat Pemahaman Pedagang Pakaian terhadap Etika Pemasaran Islam," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 19–26, Jul. 2021, doi: 10.29313/jres.v1i1.98.
- [11] Siti Fitri Murdiah, Sandy Rizki Febriadi, and Yayat Rahmat Hidayat, "Analisis Fikih Muamalah terhadap Pinjaman Emas Dibayar Uang Sesuai yang Tercantum di Kwitansi Pembelian," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, pp. 113–118, Dec. 2023, doi: 10.29313/jres.v3i2.2814.